



**DARI INDUSTRI JAMU TRADISIONAL
KE INDUSTRI JAMU MODEREN**
**Perkembangan Industri Jamu PT Sido Muncul dalam Mempertahankan
Eksistensi Perusahaan Tahun 1951 - 2000**

Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah

Disusun oleh:
Ayut Isroh Saptaningtyas
NIM 13030112130053

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Ayut Isroh Saptaningtyas, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar keserjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 24 Juli 2017
Penulis,



Ayut Isroh Saptaningtyas
13030112130053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Anything is possible if you got enough nerve.”
J.K. Rowling

“Learning by Travelling”
Ayut Isroh Saptaningtyas

Dipersembahkan untuk:
Semua mahasiswa sejarah yang
berusaha semaksimal mungkin
dalam menyelesaikan tugas akhirnya
demi mendapatkan gelar sarjan

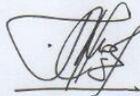
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Indrahti, M.Hum.
NIP 196602151991032001

Skripsi dengan judul "Dari Industri Jamu Tradisional ke Industri Jamu Modern: Perkembangan Industri Jamu PT Sido Muncul dalam Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Tahun 1951-2000" yang disusun oleh Ayut Isroh Saptaningtyas (13030112130053) telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada Senin, 7 Agustus 2017.

Ketua,



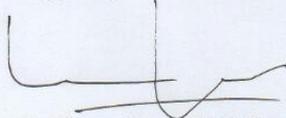
Dr. Endang Susilowati, M.A.
NIP. 195905161988112001

Anggota I,



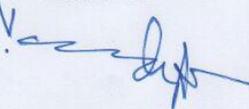
Dra. Sri Indrahti, M. Hum.
NIP. 196602151991032001

Anggota II,



Dr. Dhanang Respati P., M.Hum.
NIP. 196808291994031001

Anggota III,



Dr. Indriyanto, S.H., M.Hum.
NIP. 19640711199011001

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Beddyanto Noor, M.Hum.
NIP. 195703071986031002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dari Industri Jamu Tradisional ke Industri Jamu Moderen: Perkembangan Industri Jamu PT Sido Muncul dalam Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Tahun 1951-2000.” Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya penulisan mengenai jamu tradisional yang merupakan warisan bangsa Indonesia. Selain itu, penulis juga memiliki kedekatan emosional terhadap dunia rempah dan jamu tradisional. Tumbuh besar di lingkungan keluarga yang sebagian besar adalah pedagang jamu, membuat penulis tertarik untuk menulis tentang jamu tradisional. Dengan latar belakang pendidikan sejarah, penulis mencoba untuk melestarikan jamu sebagai warisan budaya Indonesia dengan melakukan penelitian mengenai perkembangan industri jamu PT Sido Muncul. Lebih lanjut, skripsi ini disusun untuk menempuh ujian akhir Program Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, saran, dan petunjuk baik berupa material maupun spiritual kepada yang terhormat: Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati P., M.Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada Dra. Sri Indrahti, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, nasihat, saran, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dr. Haryono Rinardi, M.Hum., selaku dosen wali, yang dengan sabar memberikan nasihat dan perhatian terhadap perkembangan penulisan dan akademik penulis. Terima kasih juga penulis haturkan kepada dosen penguji: Dr. Endang Susilowati, M.A. dan Dr. Indriyanto, S.H., M.Hum. atas semua saran dan kritik yang sangat membantu penulis.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Suhadi Susanto selaku Direktur Produksi PT Sido Muncul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT Sido Muncul. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Budi Utoyo selaku HRD-GA PT Sido Muncul. Terima kasih kepada Bapak Taufik selaku HRD Hotel Tentrem tahun 2016 yang telah mengakomodasi saya dalam memperoleh sumber primer di Sido Muncul Gallery and Shop Hotel Tentrem.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis haturkan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan secara maksimal untuk membantu penulis.

Terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi yang telah melaksanakan program Beasiswa Bidikmisi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Rasa syukur tidak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu penulis untuk mendapatkan beasiswa ini. Dengan adanya Program Beasiswa Bidikmisi, telah meringankan beban kedua orang tua dan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang tidak mempunyai dana untuk melanjutkan sekolah.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Suwito dan Sujinah, yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan doa dalam penulisan skripsi ini, serta adik penulis yang memberikan bantuan baik moral maupun spiritual. Terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menempuh pendidikan tinggi di Universitas Diponegoro, serta atas segala jerih payah dan usaha yang telah mereka berikan agar penulis dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para sahabat di Departemen Sejarah yang memberikan semangat agar segera menyelesaikan

skripsi ini. Terima kasih kepada para “srikandi sejarah”, Murni yang telah menyediakan tenaga dan juga kamar kosnya bagi kelancaran penulisan skripsi, Andrea, Sabrina, dan Nida yang memberikan semangat melalui lagu-lagu kpop-nya, Parentia dan Rafngi yang bersedia membagi materi ujian komprehensif, Berta yang memberikan bantuan pakaian satu karung, Maas dengan *quotes of the day* nya, “ipit” teman seperjuangan dari jaman baheula, Shela Rahmawati dan Mas Wiwit Trianto yang bersedia menemani penulis untuk mendapatkan sumber skripsi serta teman-teman sejarah yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan semangatnya selama ini.

Pada hakikatnya, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 24 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
RINGKASAN	xxi
SUMMARY	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Pemikiran	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II PERKEMBANGAN SIDO MUNCUL SEBAGAI INDUSTRI JAMU TRADISIONAL 1951-1969	20
A. Awal Merintis Usaha Jamu	20
B. Proses Perkembangan Industri Jamu Tradisional Sido Muncul	28
BAB III PERUBAHAN SIDO MUNCUL MENUJU INDUSTRI JAMU MODEREN 1970-2000	36
A. Modernisasi Pabrik	38
1. Penggunaan Teknologi Moderen	39
2. Perubahan Nonmesin	43
B. Perpindahan Pabrik ke Lingkungan Industri Kecil Kaligawe	48
C. Inovasi Jamu Tolak Angin Cair	50
D. Peranan PT Sido Muncul sebagai Industri Jamu Moderen	54
1. Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	55
2. Kendala Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	65

BAB IV	PENGEMBANGAN PABRIK BERSTANDAR FARMASI	68
	1997-2000	
A.	Standardisasi Industri Obat Tradisional	68
1.	Kendala Industri Jamu	69
2.	Industri Jamu Berstandar Farmasi	72
B.	Pembangunan Pabrik Baru PT Sido Muncul	76
C.	Inovasi Obat Herbal Terstandar	88
BAB V	SIMPULAN	92
DAFTAR PUSTAKA		94
DAFTAR INFORMAN		100
LAMPIRAN		101

DAFTAR SINGKATAN

BKO	: Bahan Kimia Obat
BNRI	: Berita Negara Republik Indonesia
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
CPOB	: Cara Pembuatan Obat yang Baik
CPOTB	: Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
CV	: <i>Commanditaire Vennootschap</i>
GC	: <i>Gas Chromatography</i>
GMP	: <i>Good Manufacturing Process</i>
GNOTA	: Gerakan Nasional Orang Tua Asuh
GP JAMU	: Gabungan Pengusaha Jamu
HPLC	: <i>High Pressure Liquid Chromatography</i>
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional
IOT	: Industri Obat Tradisional
KM	: Kilo Meter
LIK	: Lingkungan Industri Kecil
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
OHT	: Obat Herbal Terstandar
Ornop	: Organisasi Nonpemerintah
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
PP	: Peraturan Pemerintah
SOP	: <i>Standard Operating Procedures</i>

THR : Tunjangan Hari Raya

TLC : *Thin Layer Chromatography*

DAFTAR ISTILAH

<i>Acaraki</i>	: Tukang meracik jamu pada zaman kerajaan Majapahit.
akulturasi budaya	: Perpaduan antara dua budaya yang menghasilkan budaya baru tanpa menghilangkan unsur kebudayaan asalnya.
<i>Alu</i>	: Alat Penumbuk.
<i>Ayakan</i>	: Perkakas tradisional untuk mengayak/menyaring.
<i>back to nature</i>	: Slogan untuk kembali ke alam.
Bioteknologi	: Cabang ilmu yang mempelajari pemanfaatan makhluk hidup maupun produk dari makhluk hidup dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.
<i>Cespleng</i>	: Penyembuhan secara seketika.
<i>Corporate Social Responsibility</i>	: Tanggung jawab sosial perusahaan.
<i>Customer</i>	: Pelanggan.
<i>customer goods</i>	: Barang konsumen.
<i>Development</i>	: Pengembangan.
Distributor	: Perantara yang menyalurkan produk dari pabrikan ke pengecer.
Dosis	: Takaran.
<i>Echinachea Purpurea</i>	: Jamur Echinachea.
Eksistensi	: Keberadaan.
faktor eksternal	: Faktor yang berasal dari luar.
faktor internal	: Faktor yang berasal dari dalam.
<i>Family Enterprise</i>	: Perusahaan keluarga.
Farmakognosi	: Cabang ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian tanaman atau hewan yang dapat digunakan sebagai obat alami.

Fitofarmaka	: Obat tradisional yang diproses dengan moderen, higienis, dan telah melalui uji klinis tertentu, sehingga kualitasnya tidak jauh berbeda dengan obat moderen atau farmasi.
<i>food suplemen</i>	: Makanan buatan yang mengandung zat-zat gizi dan nongizi yang dikemas dalam bentuk kapsul, tablet, bubuk, dan lain-lain.
<i>Ganoderma Lucidum</i>	: Jamur Lingzhi.
<i>Gendhong</i>	: Mengangkat di belakang/pinggang.
<i>getok tular</i>	: Penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain.
<i>home industry</i>	: Industri rumahan yang hanya memiliki tiga sampai lima karyawan.
<i>Hygiene</i>	: Kebersihan/bersih.
Industri Farmasi	: Badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat.
Industri Obat Tradisional	: Industri yang membuat semua bentuk sediaan obat.
Industrialisasi	: Suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.
Insentif	: Tunjangan.
Jamu	: Obat hasil ramuan tumbuh-tumbuhan asli dari alam yang tidak menggunakan bahan kimia sebagai adiktif.
kain jarik	: Kain batik yang biasa digunakan sebagai rok.
kebaya encim/kebaya nyonya	: Kebaya hasil perpaduan antara budaya Indonesia dengan Tionghoa. Biasanya berwarna putih dengan ujung yang dibuat meruncing di bagian depan.
Klinis	: Hal-hal yang bersangkutan/berdasarkan pengalaman klinik.
komersialisasi	: Perbuatan menjadikan sesuatu sebagai

	barang dagangan.
Kontribusi	: Sumbangan baik dalam bentuk ide maupun tenaga.
Lisensi	: Surat izin.
Logo	: Simbol atau lambang yang dapat menggambarkan ciri dari barang atau lembaga.
Lumpang	: Perkakas dari kayu maupun batu yang berlekuk di tengahnya sebagai wadah untuk menumbuk .
<i>Manufactory Industry</i>	: Industri pengolahan.
<i>Market</i>	: Pasar.
Meracik	: Mengiris tipis-tipis.
mesin giling	: Mesin yang digunakan untuk menghaluskan bahan-bahan jamu.
Modernisasi	: Perubahan dalam masyarakat yang menggambarkan proses transformasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat moderen yang terjadi dalam segala aspek.
Mudik	: Tradisi pulang kampung yang dilakukan oleh orang merantau, pada momentum hari raya Idul Fitri.
<i>multiplier effect</i>	: Suatu kegiatan yang memacu timbulnya kegiatan lain.
obat alternatif	: Obat yang dalam pembuatannya tidak menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran moderen
obat cair	: Sediaan obat dalam bentuk cairan.
obat farmasi	: Obat yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi dan memiliki izin dari Kementerian Kesehatan.
Obat Herbal Terstandar	: Sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan kemanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinis dan bahan bakunya telah terstandardisasi.

obat kapsul	: Sediaan padat yang terdiri dari obat dalam cangkang keras.
obat tablet	: Sediaan obat dalam bentuk tabung pipih.
Omset	: Jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual.
<i>Packaging</i>	: Kemasan.
Persekutuan Komanditer	: Suatu persekutuan yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang yang mempercayakan uang atau barang kepada pemimpin perusahaan.
Perseroan Terbatas	: Suatu badan hukum yang menjalankan usaha yang memiliki modal terdiri dari saham-saham, yang pemiliknya memiliki bagian sebanyak saham yang dimiliki.
<i>Pioneer</i>	: Pelopor.
Produksi	: Suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan konsumen.
<i>public figure</i>	: Seorang individu yang dikenal oleh masyarakat luas karena profesi maupun kompetensinya.
<i>Quality Control</i>	: Pengendalian mutu.
Revitasiisasi	: Suatu proses dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya ada.
<i>Riset</i>	: Penelitian.
Sanitasi	: Upaya pembudayaan hidup bersih dengan mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran atau bahan buangan lainnya.
Sediaan Galenik	: Hasil ekstrasi bahan atau campuran bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau hewan.
<i>Shareholder</i>	: Pemegang saham/pemangku utama.
<i>tenggok</i>	: Bakul kecil yang terbuat dari anyaman

	bambu.
<i>Toxin</i>	: Racun.
Uji Praklinis	: Pengujian yang dilakukan pada hewan sebelum produk tersebut diedarkan.
Uji Toksisitas	: Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi efek toksik suatu zat pada sistem biologi.
<i>up to date</i>	: Mengikuti zaman.
<i>Upgrade</i>	: Terbaru atau diperbarui.

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. 2.1 Potret Siem Thiam Hie dan Rakhmat Sulisty (Go Djing Nyo)	23
2. 2.2 Pabrik Pertama PT Sido Muncul	25
3. 2.3 Kemasan Jamu Tolak Angin Serbuk Tahun 1962	29
4. 2.4 Botol Tempat Jamu Tcabe Pujang Sediaan Tablet	30
5. 2.5 Potret Rakhmat Sulistio dan Irwan Hidayat Sebagai Logo Perusahaan	31
6. 2.6 Peringatan Hari Buruh di Sido Muncul Tahun 1960-an	34
7. 3.1 Pabrik Kedua PT Sido Muncul	40
8. 3.2 Desain Baru Kemasan Jamu PT Sido Muncul Setelah Pengukuhan Pabrik	46
9. 3.3 Penambahan Penggunaan Mesin-mesin Moderen yang Digunakan PT Sido Muncul Tahun 1984	49
10. 3.4 Penandatanganan Kerja Sama Antara PT Sido Muncul dengan Undip Tahun 1997	59
11. 3.5 Pemberian Sumbangan Beras untuk Kodya Semarang Tahun 1998	62
12. 3.6 Penyerahan Sumbangan untuk Pengungsi Aceh	64
13. 4.1 Penandatanganan Prasasti Pembangunan Pabrik Baru PT Sido Muncul oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X	78
14. 4.2 Sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB)	84
15. 4.3 Peresmian Laboratorium Penelitian dan Pengembangan PT Sido Muncul	86
16. 4.4 Kemasan Tolak Angin dengan Logo Obat Herbal Terstandar	89

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
4.1 Perkembangan Industri Obat Tradisional (IOT) dan Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) di Indonesia	74
4.2 Perkembangan Jumlah Karyawan PT Sido Muncul dari Tahun 1997-2000	81
4.3 Biaya Promosi PT Sido Muncul Tahun 1997-2000	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
A. Toko Pertama Sido Muncul	101
B. Proses Produksi Jamu Sido Muncul Tahun 1953	102
C. Iklan Koran Jamu Tolak Angin Serbuk Tahun 1984	103

RINGKASAN

Skripsi dengan judul “Dari Industri Jamu Tradisional ke Industri Jamu Modern: Perkembangan Industri Jamu PT Sido Muncul dalam Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Tahun 1951-2000” ini, membahas perkembangan Sido Muncul sebagai sebuah industri jamu tradisional serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menjadi industri jamu modern dalam rangka mempertahankan eksistensi perusahaan tahun 1951-2000. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat tahap metode sejarah yang mencakup, heuristik, kritik (eksteren dan interen), interpretasi, dan historiografi.

Dalam perkembangannya, Industri Jamu Sido Muncul mengalami perubahan, dari sebuah Industri Jamu Tradisional menuju Industri Jamu Modern. Perubahan tersebut antara lain adalah modernisasi pabrik yang mencakup penggunaan teknologi moderen dan perubahan nonmesin seperti perubahan bentuk usaha, logo, dan kemasan jamu. Guna memaksimalkan modernisasi pabrik, maka dilakukan perpindahan pabrik ke Lingkungan Industri Kecil Kaligawe pada tahun 1984. Tempat yang lebih luas membuat pabrik dapat menampung mesin-mesin produksi berukuran besar, seperti mesin *filling* dan mesin giling. Pabrik juga membangun berbagai fasilitas pendukung seperti, laboratorium uji, laboratorium kadar air, dan koperasi karyawan. Dengan teknologi yang moderen, PT Sido Muncul kemudian melakukan inovasi terhadap jamu Tolak Angin dengan meluncurkan Tolak Angin Cair (*sachet*). Ide ini direalisasikan pada tahun 1992 dengan melakukan perubahan terhadap bentuk sediaan jamu, kemasan dan juga penambahan bahan untuk menghilangkan kesan pahit terhadap jamu. Tolak Angin Cair muncul sebagai gebrakan baru dengan kemasan jamu yang lebih praktis. Sebagai sebuah industri jamu moderen, PT Sido Muncul mempunyai kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat. Hal ini dilaksanakan sebagai wujud terima kasih perusahaan terhadap masyarakat sebagai konsumen yang membantu mengembangkan perusahaan serta menjadi wujud bakti sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, PT Sido Muncul kemudian melakukan *upgrade* terhadap fasilitas pabrik dengan mendirikan pabrik baru berstandar farmasi. Pabrik tersebut berlokasi di Klepu, Kec. Bergas, Ungaran dengan luas total 29 hektar. Pabrik ini dibangun berdasarkan standar yang digunakan untuk pembangunan pabrik farmasi. Hal tersebut dibuktikan dengan sertifikat Cara Pembuatan Obat yang baik (CPOB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) yang diterima oleh PT Sido Muncul pada saat peresmian pabrik pada tahun 2000. Dengan kualitas yang terjamin, PT Sido Muncul berharap masyarakat dapat percaya terhadap khasiat produk jamu PT Sido Muncul sebagaimana mereka percaya terhadap obat farmasi.

SUMMARY

This thesis entitled "From Traditional Herbal Medicine Industry to Modern Herbal Medicine Industry: The Development of Herbal Medicine Industry PT Sido Muncul in Maintaining Company's Existence from 1951 to 2000", discuss the history of Sido Muncul as a traditional herbal medicine industry as well as its efforts to become a modern herbal medicine industry in order to maintain the company's existence from 1951 to 2000. This study was conducted by using four stages of historical method namely heuristic, criticism (eksternal and internal), interpretation, and historiography.

In its development, Sido Munculherbal medicine industry has changed from a traditional herbal medicine industry to modern herbal medicine industry. The changes are factory modernization that includes the use of modern technology and non-machine changes such as business form, logo and packaging changes. In order to maximize the factory modernization, the factory was moved to Kaligawe Small Industrial Area in 1984. The wider place allowed the factory to accommodate large production machines, such as filling and grinding machines. The factory also built a variety of support facilities such as, testing laboratory, water content laboratory, and employee cooperative. With its modern technology, PT Sido Muncul innovated its product, Tolak Angin Herbal Medicine, by launching Tolak Angin Liquid (sachet). This idea was realized in 1992 by making changes on the herbal medicine product form and packaging and by adding ingredients to eliminate the bitter impression on herbal medicine. Tolak Angin Liquid appeared as a new breakthrough with a more practical herbal medicine packaging. As a modern herbal medicine industry, PT Sido Muncul had awareness to carry out corporate social responsibility to the community. This has been implemented as a form of gratitude from the company to the community as consumers who have helped and developed the company as well as a form of corporate social service to the surrounding communities.

To maintain the company's existence, PT Sido Muncul upgraded its factory facilities by establishing a new pharmaceutical standardized factory. The factory is located in Klepu, Bergas District, Ungaran with total area of 29 hectares. The factory was built based on standards used for the construction of pharmaceutical factory. This was proven by the certificate of Good Drug and Good Traditional Drug Manufacturing Process received by PT Sido Muncul at the inauguration of the factory in 2000. With guaranteed quality, PT Sido Muncul hoped that people can believe in the efficacy of PT Sido Muncul's herbal medicine product as they believe in pharmaceutical drugs.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Sebagai negara kepulauan yang mempunyai luas 1,3% dari luas permukaan bumi, Indonesia merupakan salah satu dari 12 Pusat Keanekaragaman Hayati.¹ Di Indonesia terdapat kurang lebih 28.000 jenis tumbuh-tumbuhan, diantaranya 400 jenis buah-buahan yang dapat dimakan dan sangat bermanfaat sebagai sumber keanekaragaman genetik bagi program pemuliaan. Indonesia memiliki 7500 jenis tumbuhan obat, atau 10% dari jumlah tumbuhan obat yang ada di dunia. Namun demikian baru 940 spesies tanaman yang telah diidentifikasi.

Hutan Indonesia memiliki spesies biofarmaka tidak kurang dari 9606 spesies. Dari jumlah tersebut, kurang lebih 350 biofarmaka telah diidentifikasi mempunyai khasiat obat. Pemanfaatan bahan baku obat tradisional oleh masyarakat mencapai kurang lebih 1000 jenis dimana 74% diantaranya merupakan tumbuhan liar yang hidup di hutan. Obat tradisional atau obat bahan alam merupakan obat yang menggunakan bahan baku berasal dari alam (tumbuhan dan hewan). Obat bahan alam dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.

Penggunaan jamu yang merupakan salah satu jenis obat bahan alam untuk mengatasi masalah kesehatan sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Tradisi meracik dan meminum jamu pada masyarakat Indonesia telah berjalan ribuan tahun, dan sudah membudaya pada periode kerajaan Hindu-Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya prasasti Madhawapura dari zaman Majapahit, yang menyebut adanya profesi “tukang meracik jamu” yang disebut Acaraki. Jamu berasal dari bahasa jawa kuna “jampi” atau “usodo” yang berarti penyembuhan yang menggunakan ramuan obat-obatan atau doa-doa dan

¹H. Masyhari, *Negeri Jamu: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Jamu Tradisional* (Jakarta: PT Harfa Media Komunika, 2013), hlm. 164.

ajian-ajian.¹ Pada zaman Jawa baru, yaitu abad pertengahan (15-16 M), istilah usada jarang digunakan. Sebaliknya, istilah jampi yang lebih populer dan digunakan dikalangan keraton dengan bahasa Jawa kromo inggil. Nama jamu merupakan bahasa Jawa madya yang digunakan oleh masyarakat umum, diperkenalkan oleh dukun atau tabib-tabib pengobatan tradisional.

Di Indonesia, industri jamu tradisional mulai berdiri sekitar tahun 1900-an. Salah satunya adalah industri jamu Sido Muncul. Sido Muncul bermula dari sebuah industri rumah tangga yang didirikan oleh seorang perempuan bernama Rakhmat Sulistio pada tahun 1941 di Yogyakarta. Kemampuan Rakhmat Sulistio dalam meracik rempah-rempah, membuatnya ingin membuat jamu dan melestarikan resep-resep yang ia ketahui. Produk pertama yang diformulasikan adalah jamu Tujuh Angin atau yang lebih dikenal dengan nama jamu Tolak Angin.² Jamu tersebut berkhasiat untuk mencegah dan mengobati demam, pusing, mual dan beberapa gejala masuk angin lainnya.

Pada tahun 1948, Rakhmat Sulistio pindah ke Semarang beserta anaknya, Desy Sulistio dan cucunya, Irwan Hidayat. Keinginannya untuk tetap meracik jamu akhirnya terwujud dengan pendirian usaha jamu dengan nama Sido Muncul pada tahun 1951. Nama Sido Muncul berarti “impian yang terwujud”, yakni impian Rakhmat Sulistio untuk membuka usaha jamu dan melestarikan resep-resep jamu yang ia ketahui. Sido Muncul berlokasi di Jalan Bugangan No. 25 Semarang. Dalam melakukan proses produksi, Rakhmat Sulistio dibantu oleh tiga karyawan.

Sido Muncul tetap memproduksi jamu Tolak Angin sebagai produk andalan. Awalnya, jamu Tolak Angin berbentuk bulat hitam yang dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air hangat terlebih dahulu. Meskipun begitu, permintaan terhadap jamu Tolak Angin mengalami peningkatan yang stabil. Hal ini membuat Rakhmat Sulistio membuka pabrik kedua di tahun 1953 di Jalan Mlaten Trenggulun Nomor

¹H. Masyhari, *Negeri Jamu*, hlm. 21

²“Industri Jamu yang Bermanfaat Bagi Masyarakat dan Lingkungan” Perjalanan Panjang dari Segelas Jamu” (<http://sidomuncul.com>, dikunjungi pada 20 Desember 2015).

104 Semarang, karena pabrik pertama sudah tidak mampu menampung kapasitas produksi yang semakin bertambah. Sekitar tahun 1960-an Sido Muncul mengubah bentuk sediaan jamu Tolak Angin menjadi serbuk. Perubahan ini dilakukan karena mengikuti permintaan akan kemasan jamu yang lebih praktis.

Tahun 1970 Rakhmat Sulistio mengundurkan diri untuk pensiun dari perusahaan. Dengan mundurnya Rakhmat Sulistio, maka Sido Muncul dipimpin oleh Desy Sulistio sebagai generasi kedua. Kepemimpinan Desy Sulistio dimulai pada tahun 1970. Guna mempertahankan eksistensi perusahaan, Sido Muncul melakukan perubahan dari sebuah industri jamu tradisional menuju industri jamu moderen. Langkah awal yang dilakukan dalam upayanya menjadi industri jamu moderen adalah dengan melakukan penguatan perusahaan. Sido Muncul mengukuhkan perusahaannya dengan membentuk Persekutuan Komanditer pada tahun 1970, yang kemudian berubah bentuk menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 1975 dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul.

Dalam perkembangannya, pabrik yang terletak di Jalan Mlaten Trenggulun ternyata tidak mampu memenuhi kapasitas produksi yang semakin besar. Permintaan pasar yang semakin tinggi membuat Desy Sulistio, memutuskan untuk memindahkan pabrik ke Lingkungan Industri Kecil di Jalan Kaligawe Semarang pada 1984. Perpindahan pabrik dilakukan karena pabrik lama berlokasi di kawasan perumahan, sehingga luas lokasinya kurang memadai. Di Pabrik yang baru, PT Sido Muncul menggunakan teknologi moderen untuk melakukan proses produksi. Dengan teknologi yang ada, PT Sido Muncul kemudian melakukan inovasi terhadap jamu Tolak Angin dengan memproduksi Tolak Angin Cair (sachet) pada tahun 1992. Bentuk sediaan jamu Tolak Angin ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat moderen yang serba praktis.

Tahun 1994, Desy Sulistio menyerahkan kepemimpinan PT Sido Muncul kepada putra sulungnya, yakni Irwan Hidayat sebagai generasi ketiga penerus industri jamu PT Sido Muncul. Sejak Irwan Hidayat mulai memimpin perusahaan, ia berusaha untuk menggulirkan ide-ide untuk mengembangkan perusahaannya. Dari awal terjun ke perusahaan, Irwan Hidayat menyadari adanya bahaya pengerdilan industri jamu, sehingga ia pun bertekad produk-produk Sido Muncul

harus bisa keluar lingkaran dan tidak terpaku pada keadaan industri jamu pada saat itu. Jamu Komplit, Jamu Kunyit Asem, Tolak Angin, Kuku Bima TL, dan beberapa merek di tangannya harus bisa mendobrak pasar jamu yang selama ini lamban.³

Pada tahun 1997 saat banyak industri terseok-seok dan gulung tikar menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia, PT Sido Muncul justru mencanangkan pembangunan pabrik baru dengan sertifikasi industri farmasi, dan laboratorium yang terstandarisasi sebagai laboratorium farmasi. Direktur Utama PT Sido Muncul mengungkapkan, bahwa untuk meraih sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bukan pekerjaan gampang. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi di antaranya, pabrik jamu itu harus memiliki wilayah yang bebas polusi serta seluruh bangunan, personalia, peralatan, sanitasi dan *hygiene*, produksi, pengawasan mutu, inspeksi, dan dokumentasi juga harus berstandar internasional.⁴ Jamu adalah ramuan tradisional asli Indonesia yang khasiatnya hanya dituturkan secara turun-temurun sehingga belum terbukti secara ilmiah. Dalam era moderen ini, jamu harus bersaing dengan obat-obatan yang sudah teruji secara klinis sehingga industri jamu harus memenuhi ketentuan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

Menghadapi berbagai tantangan dan kendala tersebut, PT Sido Muncul melakukan perluasan pabrik yang didukung penelitian dan percobaan, serta pengembangan metode sesuai CPOB. Pabrik itu berdiri di atas tanah seluas 145.000 m² dengan luas bangunan 45.000 m² yang dirancang dengan teknologi jamu moderen dan ditunjang berbagai fasilitas, seperti budi daya tanaman obat

³Dyah Hasto Palupi, *Advertising That Sells: Strategi Sukses Membawa Merek Anda Menjadi Pemimpin Pasar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 259.

⁴“Perusahaan Jamu Perlu Spesialisasi”, *Suara Merdeka*, 11 November 2000.

atau kebun percobaan, laboratorium penelitian dan pengujian, serta klinik pengobatan tradisional Indonesia.⁵

Pembangunan pabrik berstandar farmasi ini dirasa dapat menjadi salah satu keunggulan PT Sido Muncul untuk bertahan dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Dengan predikat pabrik jamu berstandar farmasi pertama di Indonesia, PT Sido Muncul berada selangkah lebih depan dibandingkan industri jamu lain yang belum melakukan kegiatan produksi jamunya berdasarkan standar industri farmasi.

Sebagai sebuah perusahaan keluarga, pencapaian PT Sido Muncul yang dapat mempertahankan eksistensinya hingga ke generasi ketiga menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Perkembangan sebuah industri jamu tradisional yang dapat bertahan dan tetap menjadi *brand* jamu yang populer di kalangan masyarakat, serta keputusannya untuk mendirikan industri jamu dengan standar farmasi.

Terkait dengan hal tersebut, sangat menarik untuk mengkaji sejarah Industri Jamu PT Sido Muncul yang mencakup perkembangan, perubahan bentuk usaha, modernisasi pabrik, dan inovasi produk. Skripsi ini mengkaji perkembangan Sido Muncul dari sebuah industri jamu tradisional menuju industri jamu moderen sebagai upayanya dalam mempertahankan eksistensi perusahaan tahun 1951-2000. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana perkembangan Sido Muncul sebagai industri jamu tradisional tahun 1951-1970?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Sido Muncul dalam upayanya menjadi industri jamu moderen?

B. Ruang Lingkup

Penelitian sejarah perlu dibatasi oleh ruang lingkup temporal, spasial, dan keilmuan. Bagi banyak orang, memulai kegiatan dengan proses menentukan dan

⁵“Sido Muncul Bangun Pabrik Rp 16 Miliar”, *Suara Merdeka*, 21 Agustus 1997.

membatasi suatu masalah itu merupakan fase yang paling sulit.⁶ Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian sejarah menjadikan penelitian lebih mudah untuk dilakukan secara empiris, metodologis, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷

Lingkup keilmuan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sejarah industri yang mengkaji tentang perkembangan Sido Muncul sebagai sebuah industri jamu tradisional yang mengalami perubahan menuju industri jamu moderen dalam upayanya mempertahankan eksistensi perusahaan. Sejarah industri digunakan menjadi lingkup penelitian ini karena industri merujuk pada suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.

Lingkup temporal penelitian adalah tahun 1951 – 2000. Tahun 1951 dipilih karena usaha jamu Sido Muncul didirikan pada 11 November 1951, sehingga tahun 1951 merupakan awal mula perkembangan usaha jamu Sido Muncul. Lingkup temporal penelitian berakhir pada tahun 2000 karena pada tahun tersebut PT Sido Muncul melakukan peresmian pembangunan pabrik baru yang didirikan berdasarkan standar pembangunan pabrik farmasi. Pembangunan pabrik baru berstandar farmasi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jamu yang diproduksi oleh PT Sido Muncul.

Lingkup spasial dari penelitian adalah Kota Semarang. Pemilihan Kota Semarang sebagai lingkup spasial karena di dalam periode penelitian berlokasi di Kota Semarang. Sebelumnya, Rakhmat Sulistio telah merintis usaha jamu di Yogyakarta pada tahun 1941 sebagai sebuah industri jamu rumah tangga. Pada tahun 1948, Rakhmat Sulistio pindah ke Semarang dan memulai usaha jamu tradisionalnya pada tahun 1951 dengan merk dagang Sido Muncul. Sejak saat itu, Rakhmat Sulistio memproduksi jamu dengan merk dagang Sido Muncul.

⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 55.

⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 19.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan ruang lingkup yang telah dipaparkan, ada beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis.

Pertama, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan industri jamu Sido Muncul dalam mempertahankan eksistensi perusahaan dari tahun 1951-2000. *Kedua*, mengetahui perubahan-perubahan yang dilakukan Sido Muncul sebagai industri jamu tradisional serta upayanya menuju industri jamu moderen. Hal ini patut dikaji karena PT Sido Muncul hingga kini masih dapat bertahan menjadi salah satu perusahaan keluarga yang sukses mengembangkan perusahaannya hingga ke generasi ketiga. *Ketiga*, mengungkap peranan PT Sido Muncul sebagai industri jamu moderen. Peranan ini berkaitan dengan kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. *Keempat*, menganalisis solusi PT Sido Muncul dalam menghadapi kendala industri jamu tradisional. Salah satu kendala industri jamu tradisional adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap manfaat dan khasiat obat tradisional. Hal ini pula yang membuat beberapa Industri Kecil Obat Tradisional gulung tikar karena tidak mampu menghadapi tantangan masyarakat, yang lebih memilih untuk mengkonsumsi obat farmasi yang sudah teruji khasiatnya. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana PT Sido Muncul dapat bertahan menghadapi tantangan masyarakat tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kerancuan objek studi dan memperkaya materi penulisan, maka dilakukanlah tinjauan pustaka terhadap beberapa buku, jurnal serta hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang dibahas. Pustaka yang dibahas akan menegaskan konsep-konsep dan kerangka teoritis yang digunakan dan relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pustaka pertama adalah skripsi karya dari Muhammad Yahya Yoga Utomo yang berjudul “Strategi dan Konflik Bisnis: Industri Jamu Nyonya Meneer dalam

Mempertahankan Eksistensi Perusahaannya Tahun 1978-2000”.⁸ Skripsi ini membahas tentang strategi bisnis dan konflik yang terjadi pada industri jamu Nyonya Meneer dari tahun 1978-2000. Industri jamu Nyonya Meneer didirikan oleh Lauw Ping Nio atau yang kerap dipanggil dengan sebutan Ny. Meneer pada tahun 1919. Kesuksesan Nyonya Meneer dalam dunia industri jamu tradisional tidak lepas dari peran Ny. Meneer sebagai pendirinya. Kepemimpinan Nyonya Meneer kemudian diteruskan oleh cucunya yang bernama Charles Saerang. Charles Saerang memberikan kontribusi dalam pengembangan Nyonya Meneer sebagai industri jamu terkemuka di Indonesia.

Dalam skripsi ini, dibahas tentang upaya-upaya atau strategi yang dilakukan oleh Nyonya Meneer dalam menghadapi persaingan dengan obat farmasi. diantaranya adalah dengan melakukan inovasi mengubah produk jamu menjadi produk kosmetik atau produk kecantikan. Nyonya Meneer menyadari bahwa kebutuhan perempuan dalam merawat kecantikannya dapat menjadi peluang yang bagus untuk Nyonya Meneer. Oleh karena itu Nyonya Meneer melakukan inovasi dengan memproduksi kosmetik dengan bahan alam. Namun di sisi lain, Nyonya Meneer juga mengalami konflik berkepanjangan setelah sepeninggalan Ny. Meneer pada tahun 1985. Konflik tersebut muncul karena adanya perbedaan pendapat diantaranta putra putri Nyonya Meneer dalam membuat keputusan serta adanya perebutan jabatan diantara keturunan Ny. Meneer.

Skripsi ini relevan bagi penulis karena skripsi ini membahas tentang strategi atau upaya yang digunakan dalam memepertahankan eksistensi perusahaan. Dalam skripsi ini, strategi yang digunakan oleh PT Nyonya Meneer memiliki kesamaan dengan strategi yang digunakan oleh PT Sido Muncul dalam mempertahankan eksistensi perusahaannya. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis adalah skripsi ini memfokuskan pada strategi yang dilakukan oelh perusahaan namun juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan

⁸Muhammad Yahya Yoga Utomo, “Strategi dan Konflik Bisnis: Industri Jamu Nyonya Meneer dalam Mempertahankan Eksistensi Perusahaannya Tahun 1978-2000” (Skripsi pada Program S1 Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2014).

munculnya konflik dalam keluarga PT Nyonya Meneer. Sementara skripsi penulis menjelaskan tentang perkembangan PT Sido Muncul secara menyeluruh dalam mempertahankan eksistensi perusahaan dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut. Skripsi penulis tidak membahas tentang konflik yang menyebabkan perpecahan dalam perusahaan keluarga, namun membahas upaya yang dilakukan agar PT Sido Muncul menjadi perusahaan keluarga yang bisa tetap mempertahankan eksistensinya.

Pustaka kedua adalah adalah skripsi karya Mela Royastika Daru Putri yang berjudul “Perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 1978-2010”.⁹ Skripsi ini membahas tentang perkembangan PT Djamu Djago dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya tahun 1978-2010. Dalam perkembangannya, PT Djamu Djago mengalami perubahan yang mengarah pada perbaikan. Perubahan tersebut antara lain adalah perluasan usaha dari Wonogiri ke Solo, kemudian melakukan perpindahan kembali ke Semarang pada tahun 1948. Perubahan lain adalah adanya pembentukan dan perubahan struktur organisasi, perubahan penggunaan alat-alat produksi, serta perubahan sistem pemasaran dalam memperkenalkan produk Djamu Djago. Skripsi ini juga membahas dampak positif dari keberadaan PT Djamu Djago bagi masyarakat di sekitarnya.

Skripsi ini relevan bagi penulis karena dapat memberikan informasi mengenai industri jamu tradisional yang sezaman dan berada dalam lingkup temporal yang sama dengan PT Sido Muncul. Dari skripsi ini peneliti mendapatkan informasi mengenai keadaan industri jamu tradisional di Semarang. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah skripsi ini memfokuskan pada faktor-faktor pendukung keberadaan Djamu Djago. Sementara skripsi penulis membahas tentang perjalanan perkembangan PT Sido Muncul dalam upayanya untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

⁹Mela Royastika Daru Putri, “Perkembangan PT Djamu Djago di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 1978-2010” (Skripsi Pada Jurusan Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2017).

Pustaka ketiga adalah skripsi karya Erni Dwi Lestari yang berjudul “Analisis Daya Saing, Strategi dan Prospek Industri Jamu di Indonesia.”¹⁰ Skripsi ini membahas tentang perkembangan industri jamu nasional maupun internasional, menganalisis strategi yang dilakukan oleh industri-industri jamu yang ada dalam menghadapi persaingan di dunia moderen. Skripsi ini menganalisis strategi industri jamu dengan menggunakan analisis SWOT. SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Skripsi ini menganalisis daya saing, strategi yang digunakan serta prospek dari industri jamu tradisional yang ada di Indonesia.

Skripsi ini memaparkan bahwa tingkat persaingan dalam industri merupakan salah satu faktor pendorong bagi perusahaan-perusahaan yang berkompetisi untuk terus melakukan inovasi. Hal tersebut relevan dengan skripsi penulis karena salah satu inovasi yang dilakukan oleh PT Sido Muncul dikarenakan persaingan antar industri jamu yang ada di Semarang. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah skripsi ini membahas strategi industri jamu secara umum, sedangkan skripsi penulis membahas upaya atau strategi khusus yang dilakukan oleh PT Sido Muncul

Pustaka kelima adalah buku berjudul *Negeri Jamu: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri Jamu Tradisional* karya H Masyhari.¹¹ Buku ini memaparkan peta bisnis jamu di Indonesia dan transformasinya dalam berbagai pengobatan moderen. Pengenalan tentang asal usul munculnya obat tradisional hingga persaingan industri jamu tradisional Indonesia dengan industri jamu negara lain disampaikan dengan runtut disertai dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan industri jamu di dalam negeri.

¹⁰Erni Dwi Lestari, “Analisis Daya Saing, Strategi dan Prospek Industri Jamu di Indonesia” (Skripsi Pada Jurusan Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2007).

¹¹H Masyhari, *Negeri Jamu: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri Jamu Tradisional* (Jakarta: PT Harfa Media Komunika, 2013).

Relevansinya dengan skripsi penulis adalah dalam buku ini dipaparkan informasi mengenai industri jamu yang ada di Indonesia salah satunya adalah PT Sido Muncul. Dalam buku ini dibahas upaya-upaya PT Sido Muncul untuk menjadi industri jamu yang mempunyai standar produksi yang sama dengan industri farmasi. Perbedaan pustaka ini dengan skripsi penulis adalah, buku tersebut memaparkan sejarah munculnya jamu secara umum dan persaingan yang dihadapi oleh jamu Indonesia. Buku ini hanya memberikan gambaran beberapa industri jamu yang ada di Indonesia secara umum. Sedangkan skripsi penulis mendeskripsikan perkembangan PT Sido Muncul secara lebih mendalam.

Dari tinjauan pustaka tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian dalam skripsi ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, baik yang berasal dari bidang keilmuan yang sama maupun dari bidang keilmuan sosial yang lain. Studi yang dilakukan oleh peneliti lain hanya membahas Industri Jamu Sido Muncul secara umum, sedangkan skripsi ini membahas perkembangan Industri Jamu Sido Muncul dalam kurun waktu yang jelas yakni tahun 1951-2000.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisis subjek atau bidang kajian yang diteliti, peneliti sejarah memerlukan alat bantu berupa konsep atau teori ilmu lain yang relevan, khususnya ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Langkah penting dalam membuat analisis tersebut ialah dengan menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup konsep-konsep dan teori yang akan digunakan sebagai alat analisis.¹² Selanjutnya akan dijelaskan beberapa konsep atau teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan pandangan diatas, untuk menganalisis perkembangan industri jamu PT Sido Muncul dalam mempertahankan eksistensi perusahaan tahun 1951-2000, akan digunakan konsep perkembangan. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan progresif yang teratur dan koheren. Perkembangan tersebut dimulai dari perubahan-perubahan yang dapat

¹²Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 4.

ditelusuri sampai pada hasil peradaban akhir, mengenai proses transformasi dari yang homogen ke heterogen dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹³ PT Sido Muncul mengalami perkembangan dengan melakukan perubahan-perubahan terhadap pabriknya dengan tujuan untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaan. Perubahan-perubahan tersebut bersifat progresif karena menunjukkan kemajuan, yakni perubahan dari industri jamu tradisional menuju industri jamu moderen.

Konsep selanjutnya yang digunakan adalah konsep tradisional. Tradisional merupakan sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat.¹⁴ Di dalamnya terkandung metodologi atau cara berfikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh atau berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan persoalan dilakukan berdasarkan tradisi. Ciri-ciri tradisional antara lain adalah: masih terikat kuat dengan tradisi, mobilitas sulit terjadi, perkembangan pengetahuan dan teknologi cenderung lamban, tidak mengenal adanya spesialisasi dan pembagian kerja. Dalam skripsi ini, konsep tradisional merujuk pada bentuk usaha dan proses produksi yang dilakukan oleh Sido Muncul. Hal tersebut mencakup jenis usaha Sido Muncul, alat-alat yang digunakan, dan kemasan jamu Sido Muncul.

Konsep moderen menurut Koentjaraningrat adalah sebuah usaha yang hidup dengan sesuai pada zaman dan dunia yang berbeda dengan zaman dahulu kala. Moderen adalah sebuah zaman dimana semua telah berubah menjadi sebuah dunia yang sekarang dengan perkembangan dan perubahannya. Perubahan tersebut terjadi akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Modern sangat erat kaitannya dengan sesuatu yang “terkini” atau “baru”. Oleh karena itu, modern

¹³Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 66.

¹⁴Sajogyo, Pudjiwati, *Sosiologi Pembangunan: Ciri-ciri Masyarakat Tradisional dan Ciri-ciri Masyarakat Modern* (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP, 1985), hlm. 90.

akan identik dengan menjadi kota atau menjadi industri. Konsep moderen yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada bentuk usaha Sido Muncul, proses dan juga alat-alat produksi yang digunakan serta inovasi yang dilakukan Sido Muncul dengan menggunakan teknologi moderen.

Selain itu, juga digunakan konsep industri. Menurut pasal 1 ayat (2) dan (7) yang dimaksud dengan perusahaan industri adalah badan usaha yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri¹⁵. Kemunculan kota-kota industri dalam suatu negara berkembang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah dengan masuknya penanaman modal secara besar-besaran. Suatu daerah dapat berkembang sebagai kawasan industri, jika memiliki beberapa syarat sebagai berikut: ketersediaan prasarana dan sarana transportasi yang murah, ruang untuk pembangunan perusahaan atau pabrik, tenaga kerja dari daerah sekitar serta faktor-faktor lain yang dapat mendukung kegiatan industri secara lebih ekonomis.¹⁶

PT Sido Muncul merupakan suatu perusahaan keluarga yang bergerak di bidang industri jamu dan farmasi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.245/MenKes/SK/V/1990 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Pemberian Izin Usaha Industri Farmasi, industri farmasi adalah Industri Obat Jadi dan Industri Bahan Baku Obat. Definisi dari obat jadi yaitu sediaan atau panduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi. Sedangkan yang dimaksud dengan bahan baku obat adalah bahan

¹⁵G. Kartasapoetra et al, *Pembentukan Perusahaan Industri* (Jakarta: PT Bina Aksara,1987), hlm. 17.

¹⁶Yuliati, *Menuju Kota Industri* , hlm. 9.

baik yang berkhasiat maupun yang tidak berkhasiat yang digunakan dalam pengolahan obat dengan standar mutu sebagai farmasi.¹⁷

Sebuah perusahaan industri farmasi wajib memperoleh izin usaha industri farmasi, karena itu industri tersebut wajib memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan yang salah satunya adalah wajib memenuhi persyaratan CPOB sesuai dengan ketentuan SK Menteri Kesehatan No. 43/MenKes/SK/II/1988. CPOB merupakan suatu konsep dalam industri farmasi mengenai prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu industri farmasi untuk menjamin mutu obat jadi, yang diproduksi dengan menerapkan “*Good Manufacturing Practice*” dalam seluruh aspek dan rangkaian kegiatan produksi sehingga, obat yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang ditentukan sesuai dengan tujuan penggunaannya. CPOB bertujuan untuk menjamin obat dibuat secara konsisten memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.¹⁸

Skripsi ini akan melakukan penelitian mengenai perkembangan industri jamu Sido Muncul dalam mempertahankan eksistensi perusahaan dari tahun 1951 hingga 2000. Sebagai sebuah perusahaan keluarga, PT Sido Muncul telah bertahan lebih dari setengah abad. Berbeda dengan perusahaan keluarga lain yang biasanya mengalami kemunduran pada generasi ketiga, PT Sido Muncul justru mencapai kesuksesan pada masa kepemimpinan generasi ketiga yakni Irwan Hidayat. Hal ini layak dikaji bersama apa yang membuat PT Sido Muncul mampu bertahan dalam mempertahankan eksistensi perusahaannya.

¹⁷“Industri Farmasi” (<http://jdih.pom.go.id>, diunduh pada 12 Januari 2016).

¹⁸“Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik” (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2006).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁹Dalam metode sejarah ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Pertama heuristik. Heuristik merupakan suatu proses untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.²⁰ Dalam skripsi yang berjudul "Dari Industri Jamu Tradisional ke Industri Jamu Moderen: Perkembangan Industri Jamu PT Sido Muncul dalam Mempertahankan Eksistensi Perusahaan Tahun 1951-2000" ini, sumber primer diperoleh melalui penelusuran terhadap dokumen yang tersimpan di Badan Pusat Statistik, Arsip dan Perpustakaan PT Sido Muncul, Kantor Arsip Suara Merdeka, Kantor Arsip Kompas, serta Gallery and Shop Hotel Tentrem, Yogyakarta. Sumber primer lisan diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam PT Sido Muncul yaitu Direktur Produksi PT Sido Muncul, Manajer Humas, Manajer HRD, Manajer *Quality Control*, Direktur CV Dadi Maju (Distributor Sido Muncul Wilayah 1), Area Sales Manajer, Ketua Farkes Revormasi Sido Muncul, dan Karyawan pabrik. Dari beberapa tempat tersebut diperoleh arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang menyangkut Industri Jamu di Semarang dan Pabrik Jamu Sido Muncul. Sumber yang didapatkan antara lain adalah data mengenai jumlah industri jamu di Indonesia, foto pendiri PT Sido Muncul, foto kemasan jamu dari tahun 1951-2000, foto bangunan pabrik pertama dan kedua PT Sido Muncul, foto sertifikat CPOB yang telah diperoleh PT Sido Muncul, foto alat-alat pembuat jamu yang digunakan pada masa awal pendirian pabrik, foto toko pertama PT Sido Muncul di Solo, foto karyawan Rakhmat Sulistio tahun 1960-an, foto proses produksi jamu di pabrik kedua di Jl. Mlaten Trenggulun Semarang, foto bangunan depan pabrik setelah berubah menjadi pabrik farmasi, Sertifikat Cara Pembuatan Obat

¹⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 32.

²⁰G. J Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, terjemahan Muin Umar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 113.

yang Baik, koran sezaman mengenai penandatanganan pembangunan perluasan pabrik baru sebagai awal mula modernisasi PT Sido Muncul yang setara dengan industri farmasi, koran sezaman berupa iklan jamu Tolak Angin pada tahun 1984, koran sezaman mengenai kunjungan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan sosial dalam pengecekan standardisasi pabrik farmasi serta Koran mengenai salah satu bentuk implementasi tanggung jawab sosial perusahaan PT Sido Muncul, yakni mudik gratis bagi karyawan dan pedagang jamu tradisional di Jabodetabek.

Sumber lain yang digunakan yaitu sumber sekunder, merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandang mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.²¹ Sumber sekunder ini diperoleh melalui riset kepustakaan berupa buku, majalah serta jurnal yang mempunyai hubungan dengan permasalahan. Riset kepustakaan ini penting karena dengan melalui penelusuran dan penelaahan kepustakaan dapat dipelajari bagaimana menggunakan kerangka teori untuk landasan pemikiran.²²

Kedua kritik. Kritik adalah proses melakukan pengujian terhadap kredibilitas dan otentisitas sumber. Kritik sumber dibagi menjadi dua. Pertama kritik eksteren yang dilakukan untuk mengetahui otentisitas sumber. Dalam tahapan ini, sumber-sumber yang telah didapat, diuji dan ditelaah lebih jauh sehingga sumber dapat dipastikan keotentikannya. Kedua, kritik interen untuk mengetahui kredibilitas atau kebenaran isi sumber tersebut. Sumber-sumber koran sezaman dari Suara Merdeka dan arsip foto yang dimiliki oleh PT Sido Muncul dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dikaji. Kritik interen sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapat dari sumber primer dengan sumber *online* yakni *website* resmi PT Sido Muncul dan sumber lisan dari karyawan serta pimpinan yang pada saat itu menjabat. Dari uji kredibilitas tersebut dapat diketahui bahwa informasi yang ada di dalam sumber koran dapat dipercaya kebenarannya. Salah satu bukti yang dapat membenarkan informasi sumber koran

²¹Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 190.

²²Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 19.

mengenai pemberian Sertifikat CPOB kepada PT Sido Muncul yaitu adanya bukti Sertifikat CPOB yang dimiliki oleh PT Sidomuncul. Sementara itu sumber lisan didapatkan dari orang-orang yang terlibat langsung dalam topik yang dikaji seperti karyawan dan pimpinan perusahaan.

Ketiga adalah interpretasi, yaitu kegiatan mencari saling hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan berdasarkan hubungan kronologis dan sebab-akibat dengan melakukan imajinasi, dan analisis.²³ Pada tahap ini fakta-fakta serta sumber sejarah ditafsirkan dan dianalisis serta dihubungkan dalam rangkaian kronologis, sehingga didapatkan alur yang sistematis. Fakta-fakta mengenai PT Sido Muncul yang telah diperoleh, ditafsirkan agar dapat diketahui hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain. Alur sejarah PT Sido Muncul ini diawali dengan kesan bahwa jamu itu pahit, tidak enak dan hanya diminum oleh golongan bawah, namun kemudian dengan adanya inovasi produk dan mesin yang dilakukan membuat jamu menjadi obat tradisional yang aman bagi tubuh karena dibuat dari bahan-bahan alami namun sudah teruji khasiatnya sehingga setara dengan obat farmasi.

Tahap terakhir ialah Historiografi. Dalam tahapan ini fakta yang terkumpul kemudian disintesis dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang deskriptif-analitis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah tata bahasa agar komunikatif dan mudah dipahami pembaca. Hasilnya ialah tulisan sejarah yang bersifat deskriptif analitis.

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II memuat penjelasan tentang perkembangan Sido Muncul sebagai industri jamu tradisional yang meliputi, latar belakang pendirian, pembukaan pabrik kedua, proses produksi, dan alat-alat produksi serta perubahan bentuk

²³ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Skripsi Sejarah* (Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro), hlm. 30.

sediaan jamu. Bab ini akan memaparkan tentang sejarah awal berdirinya PT Sido Muncul, proses perkembangan perusahaan, dan jenis-jenis produk yang pernah dihasilkan. Pemaparan tentang alasan pembukaan pabrik kedua yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan akan jamu Tolak Angin serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Hal ini kemudian merujuk pada upaya generasi kedua yakni Desy Sulistio untuk mengubah Sido Muncul menjadi industri jamu moderen agar tetap bisa bertahan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan Sido Muncul menuju industri jamu moderen akan dibahas di bab III.

Bab III berisi tentang perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Sido Muncul dalam upayanya untuk menjadi industri jamu moderen. Perubahan yang dilakukan adalah modernisasi pabrik yang meliputi penggunaan teknologi moderen dan perubahan-perubahan nonmesin seperti perubahan bentuk usaha, perubahan logo dan kemasan, serta penambahan bahan baku dalam produksi jamu. Perubahan selanjutnya adalah perpindahan pabrik ke Lingkungan Industri Kecil Kaligawe untuk mendapatkan tempat yang lebih luas dalam melakukan proses produksi. Penggunaan mesin-mesin moderen serta pembangunan berbagai fasilitas pendukung juga dilakukan untuk mendukung modernisasi pabrik. Inovasi terhadap produk jamu Tolak Angin diwujudkan dengan peluncuran Tolak Angin Cair (sachet). Bab ini juga memaparkan peranan PT Sido Muncul sebagai industri jamu moderen yang memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu atau melaksanakan kegiatan sosial di masyarakat. Dalam upayanya untuk menjadi industri jamu moderen, PT Sido Muncul melakukan *upgrade* terhadap fasilitas pabrik dengan mendirikan pabrik baru berstandar farmasi.

Bab IV membahas tentang pembangunan pabrik baru PT Sido Muncul yang dibangun berdasarkan standar pembangunan industri farmasi. Pembangunan pabrik ini dilakukan sebagai upaya PT Sido Muncul untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap jamu produksinya. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap khasiat dan manfaat obat tradisional menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh industri jamu tradisional. Maka dari itu PT Sido Muncul berupaya untuk membangun kepercayaan masyarakat dengan